



## Efektivitas Kegiatan Kolase Serutan Pensil Terhadap Pengembangan Motorik Halus Anak Di Taman Kanak-Kanak Ulul Ilmi Padang

Nabila Nur Anisa<sup>1,a\*</sup>, Yul Syofriend<sup>1,b</sup>

<sup>1</sup> Universitas Negeri Padang, Indonesia

<sup>a\*</sup> [nabilanuranisa377@gmail.com](mailto:nabilanuranisa377@gmail.com) ; <sup>b</sup> [yulsyofriend@fip.unp.ac.id](mailto:yulsyofriend@fip.unp.ac.id)

Informasi artikel	ABSTRAK
<p><i>Received</i> : September 09, 2023. <i>Accepted</i> : November 10, 2023. <i>Published</i> : November 11, 2023.</p> <p>Kata kunci: Motorik Halus; Kolase Serutan Pensil; Anak Usia Dini;</p>	<p>Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perkembangan motorik halus anak di TK masih kurang optimal. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui keefektifitasan kegiatan kolase serutan pensil terhadap perkembangan motorik halus anak di TK Ulul Ilmi Padang. Metode pada penelitian ini yaitu penelitian <i>quasi eksperimen</i>. Sampel yang digunakan sebanyak 20 orang anak, yang terdiri dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa tes dan observasi. Melalui kegiatan kolase serutan pensil ini keterampilan motorik halus anak mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari hasil <i>post-test</i> anak, dimana nilai rata-rata anak pada <i>post-test</i> kelas eksperimen menggunakan kegiatan kolase serutan pensil lebih tinggi karena anak merasa tertarik dan menyukai kegiatan kolase serutan pensil ini dari <i>post-test</i> kelas kontrol dengan kegiatan meronce karena anak terlalu sering melakukan kegiatan meronce dalam kegiatan belajar. Selain itu pada pemerolehan hasil uji <i>effect size</i> didapat hasil 1.41. Dengan demikian kegiatan kolase serutan pensil efektif digunakan untuk mengembangkan motorik halus anak di TK Ulul Ilmi Padang.</p>
<p>Keywords: Fine Motor Skills Pencil Shavings Collage Early Childhood</p>	<p>ABSTRACT</p> <p>The background of this research is that the development of children's fine motor skills in Kindergarten is still not optimal. The purpose of this study was to determine the effectiveness of pencil shavings collage activities on the development of children's fine motor skills at the Ulul Ilmi Padang Kindergarten. The method in this research is quasi-experimental research. The sample used was 20 children, consisting of an experimental class and a control class. Data collection techniques used in the form of tests and observations. Through this pencil shavings collage activity, children's fine motor skills have increased. This can be seen from the results of the children's post-test, where the average score of the children in the post-test of the experimental class using the pencil shavings collage activity was higher because the children felt interested and liked this pencil shavings collage activity from the post-test of the control class with the grouping activity because children too often do group activities in learning activities. In addition to the acquisition of effect size test results obtained results of 1.41. Thus the pencil shavings collage activity is effectively used to develop children's fine motor skills at the Ulul Ilmi Padang Kindergarten.</p>



## PENDAHULUAN

Anak yang berada pada masa golden age atau masa keemasan yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat dalam kehidupannya disebut juga dengan anak usia dini (Pratiwi, 2017). *National Assosiation ForThe Education Young Children* (NAEYC) menyatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia nol sampai delapan tahun. Pada usia ini anak akan tumbuh dan berkembang, baik dari segi bahasa, sosial emosional, moral agama, kognitif, seni dan motorik (Dacholfany Ihsan, 2018). Menurut (Priyanto, 2014) karakteristik anak usia dini itu merupakan makhluk sosial dan individu yang unik yang memiliki rasa ingin tahu yang besar, kaya akan imajinasi dan fantasi, serta memiliki sifat egoisentris yang tinggi.

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang diberikan kepada anak sebelum memasuki pendidikan sekolah dasar. Dimana pendidikan dilaksanakan untuk mengembangkan potensi dan kecerdasan anak dengan cara memberi stimulasi pada anak sesuai dengan usianya (Fitriani, 2018). Tujuannya ialah untuk memberikan stimulasi pada anak agar anak siap untuk memasuki jenjang sekolah selanjutnya (Susanto, 2017). Pendidikan pada anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan segala potensi yang ada pada anak agar anak dapat menjadi manusia yang utuh (Aryani, 2015), baik dari segi bahasa, kognitif, sosial emosional, moral dan agama, seni dan fisik motorik anak serta lingkungan juga berperan penting dalam perkembangan anak.

Perkembangan fisik motorik pada anak ditandai dengan adanya gerakan yang memerlukan pengendalian dari tubuh anak melalui aktivitas yang berhubungan dengan saraf dan otot serta perlunya kematangan untuk suatu gerakan (Fatmawati, 2020). Perkembangan fisik motorik pada anak terbagi menjadi dua bagian, yaitu perkembangan motorik kasar dan perkembangan motorik halus. Perkembangan motorik halus anak usia dini di taman kanak-kanak lebih ditekankan pada koordinasi gerakan motorik halus yang terlibat dalam meletakkan atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari-jemari contohnya pada saat anak memegang pensil dan memegang gunting (Tadjuddin, 2014).

Menurut (Ismail, 2009) juga mengungkapkan bahwa kemampuan motorik halus pada anak usia dini adalah menggenggam, memasukkan benda dalam lubang, membalikkan lembaran buku, meniru membuat garis, menggambar, melipat, menggunting, menempel, merangkai dan menyusun permainan yang bersifat membangun. Motorik halus anak usia dini Menurut (Susanto, 2011) adalah suatu perkembangan otot-otot kecil yang melibatkan beberapa anggota tubuh, namun tidak membutuhkan tenaga melainkan memerlukan koordinasi mata dan tangan. Seperti menggunting kertas, mewarnai, menyatukan kertas menggunakan klip, meraut pensil serta menganyam kertas dan kolase gambar.

Kolase adalah salah satu unsur seni lukis dua dimensi yang bersifat datar dan dapat menggambarkan suatu bentuk karya melalui suatu benda (Nurfadilah, 2020). Menurut (Fazira, dkk 2018) kolase adalah suatu karya seni yang dapat menstimulasi perkembangan motorik halus anak dengan menggunakan bahan alam, bahan bekas yang dilakukan dengan cara menyusun, menempel dan merangkai untuk menjadi suatu bentuk karya seni. Dimana manfaat dari kolase itu adalah untuk melatih motorik halus anak, meningkatkan kreatifitas anak, melatih konsentrasi anak, mengenalkan macam-macam warna pada anak, mengenalkan bentuk pada anak,

melatih ketekunan pada anak dan meningkatkan rasa percaya diri anak (Wahyuni, 2018).

Kolase serutan pensil adalah sebuah kegiatan menempel dengan media serutan pensil pada kolase yang sesuai dengan pola perkembangan motorik halus yang melibatkan otot-otot ujung jari dan bagian tubuh lainnya seperti pergelangan tangan atas atau bagian sendi bahu (Pura, 2019) Alat dan bahan yang digunakan pada kegiatan kolase ini yaitu; Pensil Warna, Peruncing, Hasil Serutan pensil, Lem Fox, Gunting, Krayon, Gambar atau pola yang telah disediakan dan Kertas HVS. Langkah-langkah pada kegiatan kolase ini yaitu Guru menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan, Anak diminta untuk memegang pensil dengan baik, Anak diminta untuk menyerut pensil dengan menggunakan peruncing, Anak diminta untuk memegang gunting dengan benar, Lalu anak menempelkan serutan pensil yang telah digunting sesuai dengan pola yang telah ditentukan oleh guru.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di TK Ulul Ilmi Padang, perkembangan motorik halus anak di TK tersebut masih kurang optimal. Anak-anak masih kesulitan dalam melakukan kegiatan motorik halus yang diberikan oleh guru. Contohnya, pada kegiatan melipat kertas origami anak masih kesulitan dalam melipat kertas tersebut menjadi sebuah bentuk gambar binatang, pada kegiatan menggunting anak tidak dapat menggunting kertas sesuai dengan pola yang telah ditentukan, dan pada saat kegiatan kolase potongan kertas anak masih kesulitan dalam menempel dan menggunakan lem terlalu banyak. Oleh karena itu disini peneliti akan mencoba menerapkan kegiatan kolase dengan menggunakan serutan pensil guna untuk melatih motorik halus anak agar berkembang sesuai dengan yang diharapkan.

Dari analisis beberapa penelitian lima tahun terakhir yang peneliti temukan bahwa kegiatan kolase dapat mengembangkan motorik halus pada anak. Pertama penelitian (Nurfadilah, 2020) yang berjudul Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Dengan Bahan Loose Part Pada Anak Usia 4-6 Tahun Di Bangkinang Kota. Hasil penelitian yakni kegiatan kolase bahan losse part dapat membantu menstimulus perkembangan motorik halus pada anak. Kedua, penelitian (Suryana & Vaneza, 2020) yang berjudul Pengaruh Kolase Kapas Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Bunda Tunas Harapan Bangsa Kabupaten Pasaman. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa penggunaan kolase kapas sangat efektif digunakan dalam mengembangkan motorik halus pada anak terutama pada anak usia 5-6 tahun. Ketiga, penelitian (Huda et al., 2019) yang berjudul Permainan Kolase Untuk Meningkatkan Motorik Halus Pada Kelompok A Muslimat NU Banjarmasin. Dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bermain kolase dapat meningkatkan motorik halus anak kelompok A.

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama menggunakan kegiatan kolase dalam mengembangkan motorik halus pada anak. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian terdahulu menggunakan media kolase yang berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan. Oleh karena itu, peneliti tertarik menguji cobakan kegiatan kolase serutan pensil untuk mengembangkan motorik halus pada anak. Maka dengan itu peneliti akan melakukan penelitian “Efektivitas Kegiatan Kolase Serutan Pensil Terhadap Pengembangan Motorik Halus Anak Di Taman Kanak-Kanak Ulul Ilmi Padang”.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan peneliti yaitu kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen. Penelitian dengan pendekatan yang dilakukan dengan menguji teori objektif dengan cara menguji terhadap hubungan antar variabel yang terukur dengan instrument total data diperoleh dengan analisis prosedur statistik disebut juga dengan penelitian kuantitatif (Payaadnya, I dan I Jayantika, 2018). Metode penelitian eksperimen yaitu bagian dari penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di TK Ulul Ilmi yang terletak di Jalan Anshar 28 Dadok Tunggul Hitam Kecamatan Koto Tangah Kota Padang selama 2 minggu. Sampel penelitian ini terdiri dari kelas B1 sebagai kelas eksperimen dan B2 sebagai kelas kontrol dengan jumlah masing-masing anaknya sebanyak 10 orang. Teknik pengumpulan data yang yaitu dengan tes dan observasi. Sedangkan teknik analisis yang dilakukan dengan bantuan SPSS 25.0 untuk menguji normalitas, homogenitas, hipotesis dan *uji effect size*. Ada tiga tahap dalam melakukan penelitian ini, seperti: persiapan, pelaksanaan dan penyelesaian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari hasil penelitian yang dilakukan sebanyak 10 kali pertemuan 5 kali dikelas eksperimen dan 5 kali dikelas kontrol. Dimana di kelas eksperimen melakukan kegiatan kolase serutan pensil dan dikelas kontrol melakukan kegiatan meronce. Disini tampak adanya ketertarikan anak dalam melakukan kegiatan kolase serutan pensil dan terjadi peningkatan kemampuan motorik halus anak dengan melakukan kegiatan kolase serutan pensil.

Pada proses pengembangan motorik halus yang diberikan kepada anak melalui kegiatan kolase serutan pensil, yang dilakukan dengan cara sebagai berikut: *pertama*, anak diminta untuk memegang pensil dengan baik, kemudian anak diminta untuk meraut pensil dengan menggunakan peruncing, selanjutnya anak diminta untuk memegang gunting dengan baik, setelah anak memegang gunting anak diminta untuk menggunting serutan pensil sesuai dengan pola yang telah disediakan. Terakhir anak diminta untuk menempelkan serutan pensil sesuai dengan pola yang telah ditentukan oleh guru.

Secara keseluruhan terjadi peningkatan skor anak terhadap kemampuan motorik halus anak dalam melakukan kegiatan kolase serutan pensil, yang awal skor anak pada *pre-test* 123 dan pada *post-test* 152. Sedangkan rata-rata yang didapat pada keseluruhan *pre-test* 12,30 dan *post-test* 15,20. Pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sama-sama meningkat, hanya saja skor kenaikan pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol.

Tabel 1. Perbandingan *Pre-test* dan *Post-test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas eksperimen				Kelas Kontrol			
Nama anak	Pre Test	Post Test	Selisih	Nama Anak	Pre Test	Post Test	Selisih
Azam	13	15	2	Alvin	10	12	2
Cila	14	18	4	Rayyan	13	15	2
Atharva	11	15	4	Adit	11	14	3
Arifin	12	14	2	Nazua	14	15	1
Karen	15	17	2	Bintang	14	16	2
Adisya	9	13	4	Aisyah	12	14	2
Dzaky	14	18	4	Nindi	15	16	1
Kirana	13	16	3	Zikri	12	13	1
Atta	10	12	2	Raffael	10	12	2
Hafizh	12	14	2	Syarief	13	14	1
<b>Jumlah</b>	<b>123</b>	<b>152</b>	<b>29</b>	<b>Jumlah</b>	<b>124</b>	<b>141</b>	<b>17</b>
<b>Rata –rata</b>	<b>12,30</b>	<b>15,20</b>	<b>2,9</b>	<b>Rata –rata</b>	<b>12,40</b>	<b>14,10</b>	<b>1,7</b>

Uji normalitas dilakukan agar dapat melakukan *uji-t*. Pada uji normalitas, data harus berdistribusi normal dengan nilai signifikansi  $> 0,05$ . Untuk melihat data berdistribusi normal atau tidak. Penguji memperoleh informasi setelah melakukan uji *lilliefors* pada SPSS.25.0. Berikut hasil uji normalitas menggunakan SPSS.25.0, dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2. Uji normalitas menggunakan SPSS

Kelas		Kolmogorov – Smirmov(a)			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	Pre Test Eksperimen	,145	10	,200(*)	,964	10	,835
	Post Test Eksperimen	,139	10	,200(*)	,950	10	,665
	Pre Test Kontrol	,137	10	,200(*)	,943	10	,591
	Post Test Kontrol	,172	10	,200(*)	,917	10	,330

\*. This is lower bound of the true significance

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel diperoleh jumlah data (N) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 10 anak. Nilai *sig kolmogorow smirnov* untuk kelas eksperimen adalah 0,200 dan untuk kelas kontrol adalah 0,200. kemudian berdasarkan perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa data rata-rata di kelas eksperimen dan dikelas kontrol berdistribusi normal karena memiliki  $sig > 0,05$ .

Langkah selanjutnya yaitu melakukan uji homogenitas dengan melakukan *one way anovayang* digunakan untuk melihat apakah data dari kelas kontrol dan kelas eksperimen bersifat homogen.

Adapun uji homogenitas dengan menggunakan SPSS 25.0 adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Homogenitas  
**Test of Homogeneity of Variances**

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,520	3	36	,671

Berdasarkan tabel hasil uji homogenitas data di atas dapat dilihat bahwa besar signifikansinya adalah 0,671. Karena diketahui bahwa 0,671 besar dari 0,05 sehingga data tersebut dapat dikatakan homogen. Langkah selanjutnya yaitu melakukan uji hipotesis dan uji *effectsize* untuk melihat efek nyata dari kegiatan kolase serutan pensil terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini. Uji hipotesis dilakukan menggunakan uji *independent sample t-test* yang bertujuan untuk melihat perbandingan antara dua kelompok data yang sebelumnya mesti mencari nilai *gain score* pada kedua kelas dengan berbantuan SPSS 25.0

Tabel 4. *Independent sample t-test*  
**Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
		Lower	Upper	Lower	Upper	Lower	Upper	Lower	Upper	Lower
Hasil	Equal variances assumed	5,898	,026	3,157	18	,005	1,200	,380	,402	,998
	Equal variances not assumed			,157	5,84	,006	,200	,380	,394	2,006

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai signifikansi (*sig*) pada *levене's test of variance* adalah sebesar 0,026. Disimpulkan bahwa nilai tersebut menunjukkan bahwa signifikannya sebesar  $0,026 > 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan efektifitas yang signifikansi (nyata) antara efektifitas kegiatan kolase serutan pensil terhadap perkembangan motorik halus anak dengan perlakuan yang diberikan oleh guru dalam kegiatan meronce yang berguna untuk meningkatkan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Ulul Ilmi.

Pada hasil uji *effect size* diperoleh  $d = 1,41$  yang berdasarkan kategori kriteria *effect sizecohen'd* tergolong dalam kategori kuat. Sehingga dapat dikatakan melalui kegiatan kolase serutan pensil efektif digunakan mengembangkan motorik halus anak usia dini. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti peroleh dari hasil tes dan observasi adalah tentang kegiatan kolase serutan pensil terhadap perkembangan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Ulul Ilmi Padang terjadi peningkatan serta menarik perhatian anak, sehingga anak lebih semangat dan antusias dalam melakukan kegiatan kolase serutan pensil untuk mengembangkan kegiatan motorik halus anak.

Menurut Gallahue dalam (Hutami, 2020) gerakan motorik halus adalah gerakan manipulative dengan jari-jari tangan secara sederhana dan fleksibel. Selain itu motorik halus ialah suatu perkembangan otot-otot kecil yang melibatkan anggota

tubuh tertentu namun tidak membutuhkan tenaga tetapi memerlukan koordinasi mata dan tangan. (Santrock, 2007) mengemukakan bahwa keterampilan motorik halus adalah keterampilan gerak yang melibatkan gerakan yang halus dengan menggunakan keterampilan tangan diantaranya yaitu mengancingkan baju, memegang permainan, dan melakukan kegiatan keterampilan tangan yang menunjukkan keterampilan motorik halus. Dalam kegiatan kolase serutan pensil ini diperlukan koordinasi mata dan tangan dan gerakan manipulative yang menggunakan jari-jari tangan pada saat melakukan kegiatan memegang pensil, lalu meraut pensil, memegang gunting, menggunting serutan pensil dan yang terakhir anak menempelkan serutan pensil yang telah dipotong sesuai dengan pola yang ada.

Kegiatan kolase serutan pensil berperan dalam mengembangkan berbagai kemampuan dasar pada anak salah satunya adalah kemampuan fisik dimana kemampuan motorik halus anak termasuk kedalam kemampuan fisik. Hal ini didukung oleh pernyataan (Pura, 2019) yang menyatakan bahwa kegiatan menempel dengan menggunakan media serutan pensil pada kegiatan kolase ini melibatkan otot-otot ujung jari dan bagian tubuh lainnya seperti pergelangan tangan atas atau sendi bahu, dapat diambil kesimpulan kolase serutan pensil terbukti dapat meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak mulai dari anak memegang pensil, meraut pensil, memegang gunting, menggunting serutan pensil dan menempelkan serutan pensil.

Kegiatan kolase serutan pensil ini sangat cocok diberikan kepada anak dalam mengembangkan motorik halus anak usia 5-6 tahun. Kegiatan kolase serutan pensil ini dimulai dan diperkenalkannya alat dan bahan serta langkah-langkahnya dalam melakukan kegiatan kolase tersebut. Selanjutnya kegiatan dilakukan sesuai dengan kisi-kisi instrumen yaitu melihat kemampuan anak. Pada saat penelitian perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol terkait dalam melakukan kegiatan kolase serutan pensil pada anak kelas 5-6 tahun adalah kelas eksperimen menggunakan kertas hvs sebagai alat yang digunakan untuk menempelkan serutan pensil. Sedangkan pada kelas kontrol yaitu menggunakan potongan kertas yang dirangkai dengan menggunakan pipet sehingga dapat menjadi sebuah gantungan yang dapat dipajang seperti yang sudah biasa dilakukan dalam melaksanakan pembelajarannya.

Pada hasil kegiatan kolase serutan pensil di kelas eksperimen lebih berpengaruh dari pada hasil kegiatan meronce pada kelas kontrol secara keseluruhan terjadi kenaikan terhadap kelas eksperimen skor anak *pre-test* 123 dan *post-test* 152. Sedangkan rata-rata kelas kontrol untuk *pre-test* 124 dan *post-test* 141. Selain itu juga terdapat peningkatan kemampuan motorik halus kelompok eksperimen, dimana pada awalnya anak belum mampu Memegang pensil, meraut pensil menggunakan peruncing, memegang gunting, menggunting serutan pensil serta menempelkan serutan pensil sesuai pola yang telah ditentukan oleh guru, setelah dilakukan kegiatan *post test* tampak anak telah mampu menyelesaikan kegiatan tersebut dengan baik. Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa secara keseluruhan adanya kenaikan terhadap hasil *pre-test* dan *post-test*. Rata-rata keseluruhan di kelas eksperimen untuk *pre-test* 12,30 dan *post-test* 15,20. Sedangkan rata-rata keseluruhan pada kelas kontrol *pre-test* 12,40 dan *post-test* 14,10. Pada kedua hasil penelitiannya sama-sama mengalami peningkatan tetapi pada kelas eksperimen lebih tinggi skornya dari pada kelas kontrol, sehingga ini menunjukkan bahwa kegiatan kolase serutan pensil sangat berpengaruh dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa kegiatan kolase serutan pensil memiliki pengaruh dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini. Hal itu tampak pada adanya peningkatan rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan rata-rata kelas eksperimen 15,20 dengan rata-rata kelas kontrol 14,10. Berdasarkan tabel uji homogenitas diketahui signifikan ( $\text{sig}$ ) pada *Leven's test of variance* adalah sebesar  $0,671 > 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa varians data N-gain untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama atau *homogen*. Berdasarkan nilai  $\text{sig}$  (2-tailed) adalah sebesar  $0,026 > 0,05$  dengan demikian disimpulkan bahwa efektivitas kegiatan kolase serutan pensil berpengaruh terhadap perkembangan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Ulul Ilmi Padang. Dengan pemerolehan *effect size* sebesar 1,41 disimpulkan bahwa termasuk kedalam kategori kuat. Dengan demikian kegiatan kolase serutan pensil efektif digunakan dalam mengembangkan motorik halus anak.

## REFERENSI

- Aryani, N. (2015). Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 1(2), 213–227. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/potensia/article/view/3187>
- Dacholfany Ihsan, U. H. (2018). *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam* (Budiyadi (ed.); pertama). AMZAH. [www.bumiaksara.com](http://www.bumiaksara.com)
- Fatmawati, F. A. (2020). *Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini* (Pertama (ed.)). Caramedia Communication.
- Fazira sintia, Faulay indra musnar, & Marleni lusi. (2018). Pagaruh Kolase Terhadap Motorik Anak Usia Dini. *On Early Childhood*, 1(1), 60–71.
- Fitriani, R. (2018). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 2(01), 25. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v2i01.742>
- Huda, H., Faeruz, R., & Hayati, M. (2019). Permainan Kolase Untuk Meningkatkan Motorik Halus Pada Kelompok a Tk Muslimat Nu Banjarmasin. *Journal of Early Childhood Education (JECE)*, 1(2), 1–8. <https://doi.org/10.15408/jece.v1i2.13278>
- Hutami, E. P. (2020). PENINGKATAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS MELALUI TARI SIGER LAMPUNG. *Tunas Cendikia*, 3, 104–111.
- Ismail, A. (2009). *Education Games*. Pro-U Media.
- Nurfadilah, D. (2020). JOURNAL ON TEACHER EDUCATION Research & Learning in Faculty of Education Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Dengan Bahan Loose Part Pada Anak Usia 4-6 Tahun di Bangkinang Kota Keywords : Fine Motor Skills , Collage Games , Kindergarten. *Loose Part*, 2, 224–230.
- Pratiwi, W. (2017). Konsep Bermain Pada Anak Usia Dini. *Manajemen Pendidikan Islam*, 5, 106–117.
- Priyanto, A. (2014). Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain. *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif*, 0(2).
- Pura, D. N. . A. (2019). Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kolase Media Serutan Pensil. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(2), 131–140. <https://doi.org/10.33369/jip.4.2.131-140>
- Santrock, J. W. (2007). *Child Development Perkembangan Anak*. Erlangga.

- Suryana, D., & Vaneza, T. (2020). Pengaruh Kolase Kapas Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak- Kanak Bunda Tunas Harapan Kabupaten Pasaman. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4, 576. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/download/501/470>
- Susanto, A. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Kencana Prenada. Media Group.
- Susanto, A. (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini (Ke-1)*. Bumi Aksara.
- Tadjuddin, N. (2014). *Meneropong Perkembangan AUD Perspektif Al-Qur'an*.
- Wahyuni, N. (2018). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase. *SENDIKA: Seminar Pendidikan*, II, 256–258. <http://www.seminar.uad.ac.id/index.php/sendika/article/view/3601>